

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Arni Ristianti Vitaloka¹, Sungging Handoko², Cucu Lisnawati³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation, hasil belajar kognitif

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik dan bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 12 Bandung dalam peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Selain itu juga untuk mengimplementasi langkah-langkah Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation pada mata pelajaran ekonomi serta mengetahui Metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat mengefektifkan hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian quasy eksperimental dengan desain penelitian nonequivalen control group design. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar kognitif setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation, peningkatan hal ini dilihat dari rata-rata perolehan nilai peserta didik yang signifikan dan terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif yang antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan, dimana kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Correspondence Author

¹arvitaloka2897@gmail.com,

²sungginghandoko54@gmail.com,

³cuculisnawati76@gmail.com

How to Cite

Vitaloka, A. R., Handoko, S., & Lisnawati, C. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *JP2EA, Vol. 5 No. 2, Des. 2019, 74-84.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan diperoleh sejak usia dini yang dimulai dari keluarga, masyarakat hingga pendidikan formal. Setiap manusia pasti mendapatkan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung agar tujuan hidupnya tercapai dan dapat menghilangkan kebodohan.

Guru memegang peran dalam merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan dan memberikan penilaian. Saat ini guru pun dituntut untuk dapat bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menyesuaikan dengan perkembangan dalam dunia nyata, khususnya dalam dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang didapatkan setiap peserta didik pasti berbeda antara yang satu dan lainnya. Ada yang selalu mendapatkan hasil baik setiap sudah terjadi penilaian adapula yang memiliki hasil rendah setelah penilaian. Tolak ukur utama dalam untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik itu sendiri yaitu dengan melihat hasil belajarnya. Seseorang yang memperoleh hasil belajar yang baik dapat dikatakan bahwa ia telah melewati fase pembelajaran dan berhasil melewatinya.

Hasil belajar peserta didik diukur dengan rata-rata hasil tes, tes yang diberikan itu sendiri yaitu sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh peserta didik dengan tujuan mengukur kemajuan belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh sesuai dengan standar yang ditentukan oleh sekolah, yaitu dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Jadi, apabila peserta didik tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka peserta didik belum tuntas dalam belajar dan harus mengikuti remedial.

Permasalahan pada saat ini masih banyak peserta yang kesulitan dalam

mencapai KKM pada beberapa mata pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Fenomena di lapangan ini menunjukkan adanya masalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi tersebut, hal ini dapat dilihat dari rata-rata penilaian ulangan harian pada semester genap di kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandung. Nilai KKM untuk mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 75, diambil berdasarkan ketetapan musyawarah dewan guru pada satu sekolah.

Penentuan KKM menurut Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah dapat dilakukan dengan cara menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran, menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi) dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) dengan mencari rata-rata 3 aspek tersebut.

Tabel 1.1

**Nilai Rata-Rata Ulangan Harian
Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandung
Semester Ganjil
Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelas	Dibawah KKM	Diatas KKM	Jumlah Peserta didik
XI IPS 1	26	8	34 Peserta didik
XI IPS 2	20	16	36 Peserta didik
XI IPS 3	22	14	36 Peserta didik
JUMLAH	68	38	106 Peserta didik

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM dari jumlah 3 kelas, hanya sebanyak 38 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM, dan sebanyak 68 peserta didik belum bisa mendapatkan nilai diatas

KKM. Hal tersebut terjadi karena beragam faktor.

Rendahnya hasil belajar pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri seperti faktor jasmaniah, psikologis peserta didik dan faktor kelelahan yang ada dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada dari luar diri peserta didik yang meliputi faktor kondisi keluarga peserta didik itu sendiri, sekolah dan masyarakat yang ada disekitar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik itu sendiri memiliki tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif peserta didik adalah ranah yang paling utama dalam hasil belajar peserta didik karena dalam ranah kognitif kita sebagai guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Ranah kognitif itu sendiri terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Permasalahan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif biasanya peserta didik kesulitan dalam menjelaskan materi yang disampaikan guru, sulit dalam menguraikan masalah, sulit dalam mengklasifikasikan materi yang disampaikan atau yang sedang dipelajari karena bisa saja peserta didik kurang memerhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sulit dalam menganalisis, sulit dalam membentuk dan yang terakhir peserta didik sulit dalam merangkum konsep materi pelajaran ekonomi yang telah guru sampaikan. Namun pada ranah afektif dan psikomotor peserta didik masih bisa mendapatkan hasil belajar yang cukup baik dibandingkan dengan ranah kognitif.

Upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dalam pembelajaran ekonomi khususnya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik merupakan sesuatu yang perlu dilakukan oleh guru. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat salah satunya yaitu

model *Cooperative Learning*. Dalam mempelajari ekonomi peserta didik tidak cukup hanya mengetahui apa yang dijelaskan guru tapi peserta didik harus bisa paham akan konsep itu sendiri.

Pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar ketika sedang berlangsung, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan mengemukakan pemikiran, bertukar pendapat, menemukan pengetahuan baru serta dapat saling bekerja sama antar peserta didik lainnya. Model pembelajaran *Cooperative Learning* banyak sekali jenisnya salah satunya yaitu *Group Investigation*, sebagai solusi untuk membantu peserta didik dalam prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi”

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran *group investigation* di kelas eksperimen?
- 2) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif di kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?
- 3) Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif antara di kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

- 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Group Investigation*.
- 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif di kelas eksperimen

yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

- 3) Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Slavin (dalam Isjoni 2016, hal. 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur heterogen.

Sedangkan menurut Sunal dan Hans (dalam Isjoni 2016, hal. 15) pembelajaran kooperatif yaitu suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendidik peserta didik untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok pembelajaran.

Metode *group investigation* seringkali disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasar pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan metode *group investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. *Democratic teaching* merupakan proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai demokrasi yaitu penghargaan terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik, sangat mengedepankan keadilan serta memperhatikan keberagaman yang dimiliki

pada diri setiap peserta didik (Budimansyah, 2004, hal. 7).

Metode ini melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses berkelompok (Nurochim, 2013, hal. 65).

Berdasarkan hal tersebut diatas disimpulkan bahwa metode pembelajaran *group investigation* yaitu metode pembelajara kooperatif yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan bisa menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menurut (Shoimin, 2014, hal. 81) memiliki 8 langkah yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan
- 3) Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- 5) Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan.
- 6) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan.
- 7) Guru memberikan penjelasan singkat bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
- 8) Evaluasi

Kelebihan dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menurut (Setyaningsih, 2013, hal. 80) yaitu :

- 1) Pembelajaran yang dilakukan dalam metode ini meminta peserta didik untuk berperan aktif dan komunikatif.

- 2) Pembelajaran ini menekankan suasana untuk saling bekerja sama dan melakukan interaksi diantara peserta didik dalam kelompok, tanpa melihat pada latar belakang yang dimiliki oleh masing – masing peserta didik.
- 3) Peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan kondusif.
- 4) Menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik, agar aktif dalam kegiatan proses belajar, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan pada tahap akhir dari pembelajaran. Tahap akhir dari pembelajaran ini yaitu melakukan presentasi dari hasil investigasi dari masing – masing kelompok

Kekurangan dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menurut (Setyaningsih, 2013, hal. 80) yaitu :

- 1) Peserta didik yang memiliki potensi dalam berpikir yang rendah, tidak begitu aktif di kelas dan dalam diskusi, menjadikan metode *group investigation* tidak dapat berjalan dengan baik.
- 2) Peserta didik yang berperan sebagai anggota kelompok, belum tentu bersedia untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Hal tersebut disebabkan mereka hanya memberikan kepercayaan penuh pada ketua yang ada dalam kelompoknya.
- 3) Teman yang memiliki daya pikir yang lemah, pada umumnya hanya bisa mengikuti teman dalam kelompok.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Sebagian besar perilaku yang diperlihatkan oleh peserta didik merupakan hasil belajar.

Menurut Sudjana (2016, hal. 3) hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh peserta didik yang dinyatakan dengan angka

atau huruf. Sedangkan menurut Hamalik (2013, hal. 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu tujuan akhir yang diperoleh peserta didik untuk selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang diukur melalui tes dan dinyatakan dengan angka atau huruf.

Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2015, hal. 54-71)

Faktor Internal

- (1) Faktor Jasmaniah, mencakup kesehatan dan cacat tubuh.
- (2) Faktor Psikologis, mencakup intelegensi, minat dan bakat, motivasi, kemampuan dan kesiapan.
- (3) Faktor kelelahan

Faktor Eksternal

- (1) Faktor Keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang budaya.
- (2) Faktor Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar dan tugas rumah.
- (3) Faktor Masyarakat, yakni kegiatan dalam masyarakat, media massa, teman sepermainan, dan bentuk kehidupan bermasyarakat

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan psikologis peserta didik tersebut yang meliputi ranah cipta, karsa dan rasa. Namun saat ini peneliti hanya memfokuskan pada ranah cipta saja.

Berikut indikator hasil belajar menurut B Bloom. Dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2014, hal. 39-40) mengenai indikator hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar

Ranah Kognitif	Indikator
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	1.1 Dapat Menyebutkan 1.2 Dapat Menunjukkan Kembali
Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	2.1 Dapat Menjelaskan 2.2 Dapat Mendefinisikan Dengan Bahasa Sendiri
Penerapan (<i>Application</i>)	3.1 Dapat Memberikan Contoh 3.2 Dapat Menggunakan Secara Tepat
Analisis (<i>Analysis</i>)	4.1 Dapat Menguraikan 4.2 Dapat Mengklasifikasikan/memilah
Sintesis (<i>Syntesis</i>)	5.1 Dapat Menghubungkan Materi 5.2 Dapat Menyimpulkan 5.3 Dapat Menggeneralasikan
Evaluasi	6.1 Dapat Menilai 6.2 Dapat Menjelaskan dan Menafsirkan

METODE PENELITIAN

Metode dan sifat penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017, hal. 13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Desain penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh metode pembelajaran *group investigation* terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Dengan bentuk penelitian tersebut peneliti memilih design *Nonequivalent Control Group Design*.

O X O

.....

O O

O = Pengukuran
X = Perlakuan berupa metode pembelajaran tipe *group investigation* (Hidayat, 2017, hal. 3)

Desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, karena kelompok peserta didik yang terpilih menjadi anggota sample dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *Group Investigation* dan kelompok kontrol dengan metode konvensional.

Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan metode *group investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. *Democratic teaching* merupakan proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai demokrasi yaitu penghargaan terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik, sangat mengedepankan keadilan serta memperhatikan keberagaman yang dimiliki pada diri setiap peserta didik (Budimansyah, 2004, hal. 7).

Metode *group investigation* seringkali disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasar pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. *Group Investigation* memiliki beberapa langkah yaitu :

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan
- 3) Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- 5) Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan.
- 6) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan.

7) Guru memberikan penjelasan singkat bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.

8) Evaluasi

Menurut Sudjana (2016, hal. 3) hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh peserta didik yang dinyatakan dengan angka atau huruf. Sedangkan menurut Hamalik (2013, hal. 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar yaitu tujuan akhir yang diperoleh peserta didik untuk selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang diukur melalui tes dan dinyatakan dengan angka atau huruf. Indikator hasil belajar kognitif menurut B Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis dan Evaluasi.

Lokasi penelitian telah dilaksanakan di SMA Negeri 12 Bandung yang beralamat di Jl Sekejati IV No 36 Sukapura, Kiaracondong, Kota Bandung.

Prosedur pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes dan observasi. Kedua teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi untuk kebutuhan penelitian.

- 1) Tes, Tes banyak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam bidang kognitif. Penggunaan tes dalam dunia pendidikan sudah dikenal masyarakat dari jaman dahulu, sejak masyarakat mengenal dunia pendidikan. Dengan kata lain tes mempunyai makna tersendiri dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran.
- 2) Observasi, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif.

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji T-test dengan Microsoft Excel dan SPSS, uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, uji tingkat kesukaran soal, uji normalitas, uji homogenitas dan uji N-gain.

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017, hal. 255) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid yaitu instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2013, hal. 315) untuk menguji validitas instrument digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017, hal. 354) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tes dan non tes yang peneliti gunakan dapat diandalkan atau tidak, suatu alat ukur dianggap dapat diandalkan apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali tapi masih tetap menunjukkan hasil.

3) Uji Daya Beda Soal

Daya beda soal yaitu kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Tinggi dan rendahnya kualitas daya pembeda suatu soal dapat dilihat dari kriterianya. Berikut hasil uji daya beda soal menggunakan aplikasi AnatesV4Tingkat Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut

baik. (Arikunto, 2013, hal. 222).

4) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest ternormalisasi pada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas hasil normalitas maka secara normal sesuai dengan taraf yang akan digunakan adalah 0,05.

Pedoman pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah

Jika nilai signifikansi (Sig.) > (0,05) maka H0 diterima

Jika nilai signifikansi (Sig.) < (0,05) maka H0 ditolak atau H1 diterima

5) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi atau tidaknya sifat homogen pada variansi antar kelompok. Uji homogenitas menggunakan rumus *levene statistic*. Adapun untuk mengetahui varian kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21

6) Uji T-test

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas langkah selanjutnya dalam melakukan pengujian hipotesis dengan Uji t. Uji t ini dilakukan guna untuk melihat tingkat signifikansi dalam perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Nilai signifikansi (Sig.) $\geq \alpha = 0,05$ maka H0 diterima

Nilai signifikansi (Sig.) < $\alpha = 0,05$ maka H0 ditolak atau H1 diterima

7) Uji N-Gain

Perhitungan N-Gain diperoleh dari skor pretes dan postes masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gfaktor (N-Gain)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi, penelitian ini diimplementasikan pada materi permasalahan ekonomi kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini terdapat 2 variabel yakni variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* serta variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif. Adapun tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif di kelas eksperimen, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *group investigation* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dilakukan sebanyak dua kali pertemuan

Penulis melakukan observasi terhadap aktivitas guru di dalam kelas pada pertemuan pertama menunjukkan 62,5% dimana termasuk kategori “Cukup” dan pada pertemuan kedua menunjukkan 100% maka kategori hasil observasi tersebut termasuk kedalam kategori “Sangat Baik”.

Tabel 4.8
Paired Samples Test

Pair	Mean	Std. Dev.	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				1	NILAI_PRETEST_KE - NILAI_POSTSET_KE			

Berdasarkan tabel Uji *Paired Sample t-Test* di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan skor pretest dan posttest adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Gain

No	Kelas	N Gain Score	Ket
1.	Eksperimen	0,69	Sedang
2.	Kontrol	0,26	Rendah

Dari pengolahan uji gain dengan menggunakan bantuan microsoft excel maka diperoleh rata-rata dari data indeks gain kelas kontrol 0,26 dikategorikan “rendah” dan kelas eksperimen 0,69 dikategorikan “sedang”, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik di kelas eksperimen lebih baik setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil uji perbedaan dua rata-rata di atas menunjukkan bahwa $0.000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian berdasarkan hasil tersebut terdapat

perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif dikelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih baik dari kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional.

Tabel 4.10
Hasil Uji Beda

Pair	Mean	Std. Dev.	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				1	NGain_Score			

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau hanya menggunakan metode konvensional yang seperti biasa guru lakukan di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol masih kurang kondusif, karena beberapa peserta didik ada yang masih terdapat tidak mau memperhatikan paparan yang peneliti sampaikan, meskipun peneliti menggunakan metode konvensional tapi berbantuan media *powerpoint* sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang peneliti sampaikan, dengan demikian hasil posttest dikelas kontrol hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil pretest karena beberapa siswa tidak teliti dalam mengerjakan dan kurang semangat dalam mengerjakan soal posttest. Berbeda dengan kelas eksperimen, dikelas eksperimen proses pembelajaran berjalan kondusif karena peserta didik sibuk pada kelompoknya masing-masing untuk mencari dan membahas materi yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dapat terlihat pada hasil posttest kelas eksperimen, yaitu setelah melalui uji normalitas data, uji homogenitas

dan uji *Paired Samples Test* diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Dari hasil uji statistik dapat terlihat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik di kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, karena dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* peserta didik dituntut untuk dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Dapat disimpulkan dari hasil indeks gain bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini terjadi karena di kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, peserta didik secara terbuka saling mengembangkan pengetahuan yang diajarkan dengan pengalaman nyata peserta didik dan saling bekerja sama. Sedangkan di kelas kontrol hanya fokus pada jawaban berdasarkan dengan kelas eksperimen sehingga hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas kontrol masih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen, maka dari itu metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran ekonomi materi ketenagakerjaan di kelas eksperimen sangat baik karena peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode tersebut sesuai dengan sintak dengan ketercapaian 100% dimana hasil tersebut disesuaikan dengan interpretasi hasil observasi dan tergolong dalam kategori "Sangat Baik".

Terdapat peningkatan terhadap hasil

belajar kognitif peserta didik dikelas eksperimen setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang ditunjukkan oleh hasil posttest yang lebih tinggi dibandingkan hasil pretest. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional yang berarti terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Budimansyah. (2004). *Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. (2017). *BEGINI CARA PENGUJIAN HIPOTESIS KOMPARATIF DENGAN UJI T-TEST MENGGUNAKAN EXCEL DAN SPSS*.
- Nurochim. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyaningsih, R. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pesawat Sederhana pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang Kabupaten Purbalingga*.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya.
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
Syah, M. (2014). Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.